



Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Kota Padang

Fina Olivia ^{1*}, Nita Putri Utami ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: finaolivia8@gmail.com *

Abstract, *This research aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum in the learning process at MAN 1 Kota Padang, specifically focusing on the preliminary, core, and closing stages. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through classroom observations, interviews with mathematics teachers in grades X and XI, and document analysis of teaching modules. Observation results show high effectiveness levels across all learning stages: preliminary activities reached 100% (grade X) and 80% (grade XI), core activities reached 85.71% (grade X) and 93.33% (grade XI), and closing activities reached 81.81% in both classes. The findings indicate that teachers have implemented learning stages in accordance with the characteristics of the Merdeka Curriculum through context-based learning and differentiated approaches. Learning takes place actively and is relevant to students' lives, although there are obstacles such as limited technology resources and difficulties faced by teachers in independently developing modules. Overall, the implementation of learning is considered effective in increasing student participation and strengthening character values. This study shows that the Merdeka Curriculum has great potential in improving the quality of education in madrasah with continuous support through training and adequate facility provision.*

Keywords : *Impelemntation, learning stages, Merdeka Curriculum*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di MAN 1 Kota Padang, khususnya pada tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru matematika kelas X dan XI, serta telaah dokumen berupa modul ajar. Hasil observasi menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi pada semua tahap pembelajaran: kegiatan pendahuluan mencapai 100% (kelas X) dan 80% (kelas XI), kegiatan inti mencapai 85,71% (kelas X) dan 93,33% (kelas XI), serta kegiatan penutup mencapai 81,81% pada kedua kelas. Temuan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis konteks dan pendekatan berdiferensiasi. Pembelajaran berlangsung secara aktif dan relevan dengan kehidupan siswa, namun terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya teknologi dan kesulitan guru dalam menyusun modul secara mandiri. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dinilai berjalan efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat nilai karakter. Studi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tuntutan perubahan dalam sistem pendidikan nasional yang dipengaruhi oleh arus globalisasi dan dinamika Revolusi Industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0. Perkembangan teknologi yang sangat cepat mengharuskan dunia pendidikan untuk bersikap lebih responsif, fleksibel, dan inovatif dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman. Kurikulum ini dirancang untuk memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam

mengembangkan potensi masing-masing secara optimal, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter siswa (Maulidya & Indriani, 2024).

Sebagai bagian dari reformasi kebijakan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, penguatan nilai-nilai karakter, dan penerapan strategi pembelajaran yang terdiferensiasi. Kurikulum ini berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila, yang menanamkan nilai-nilai keimanan, kemandirian, kerja sama, keberagaman global, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas. Oleh karena itu, fokus Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 (Ashfarina et al., 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa sejumlah transformasi penting dalam sistem pendidikan, antara lain penghapusan Ujian Nasional, penyederhanaan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penerapan kebijakan zonasi dalam proses penerimaan peserta didik baru. Selain itu, kurikulum ini membuka ruang bagi satuan pendidikan untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal serta perkembangan global (Agustini, 2025).

Meskipun demikian, proses implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta minimnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini sangat bergantung pada sinergi dan kesiapan seluruh elemen pendidikan, mulai dari kepala madrasah, pendidik, hingga dukungan masyarakat dan pemerintah.

Secara umum, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi alternatif solutif atas berbagai persoalan pendidikan nasional. Dengan memberikan ruang untuk kebebasan berinovasi dan penekanan pada pengembangan karakter siswa, kurikulum ini diharapkan melahirkan generasi yang tangguh, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat global dalam menghadapi dinamika masa depan.

Permasalahan dalam penerapan kurikulum sebelumnya mencakup beragam dimensi, mulai dari keterbatasan kesiapan tenaga pendidik, minimnya sumber daya pendukung, hingga ketidakharmonisan antara isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Guru kerap menghadapi kesulitan dalam memahami dan menjalankan kurikulum secara efektif, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan profesional yang berkelanjutan, keterbatasan waktu untuk perencanaan pembelajaran, serta lemahnya sistem dukungan dan kolaborasi di antara sesama pendidik (Karakuş, 2021a)

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar tidak jarang berlangsung secara tidak maksimal akibat terbatasnya fasilitas pendidikan dan lemahnya sistem manajemen pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Dari sisi substansi kurikulum, muncul persoalan terkait keselarasan antara konten dan struktur kurikulum dengan visi sekolah, kebutuhan dunia kerja, serta dinamika masyarakat modern (Bennie & Newstead, 2000). Kurikulum sebelumnya cenderung tidak cukup relevan dengan konteks lokal maupun global, sehingga capaian pembelajaran yang diharapkan tidak dapat terealisasi secara optimal (Aslam et al., 2024).

Perubahan kurikulum yang dilakukan tanpa dibarengi dengan pemahaman menyeluruh dari pihak pelaksana di lapangan sering kali menjadikan implementasi bersifat formalitas administratif belaka, tanpa menghasilkan transformasi nyata dalam praktik pembelajaran (Karakuş, 2021b). Di samping itu, faktor kelembagaan turut memperparah situasi, seperti terbatasnya infrastruktur penunjang, kurangnya keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan, serta lemahnya komunikasi dan strategi perubahan di lingkungan sekolah. Kombinasi hambatan-hambatan tersebut menyebabkan pelaksanaan kurikulum terdahulu tidak berjalan secara efektif dan efisien, sehingga pencapaian tujuan pendidikan menjadi terhambat.

Implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah dinilai sangat tepat, karena memberikan ruang keleluasaan dan fleksibilitas bagi pendidik serta satuan pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan karakter peserta didik. Kurikulum ini memberi peluang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, materi ajar, dan sistem asesmen sesuai dengan keberagaman siswa, sekaligus mendukung pengembangan minat dan bakat secara lebih terarah.

Kegiatan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tanpa ada kegiatan pembelajaran, aktivitas tidak akan berjalan secara sempurna. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran dirancang dan dijalankan secara professional. Setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Pada kegiatan belajar, guru dan siswa saling mempengaruhi dan member masukan. Karena itulah kegiatan pembelajaran harus merupakan aktivitas yang hidup, inovatif, serta memiliki tujuan pembelajaran.

Di samping itu, Kurikulum Merdeka memperkuat pembentukan profil pelajar Pancasila melalui pengintegrasian nilai-nilai keimanan, kemandirian, kerja sama, serta kreativitas, yang selaras dengan tujuan dan misi pendidikan madrasah (Nafi'ah, 2023). Oleh karena itu, penerapan kurikulum ini dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah agar lebih responsif terhadap dinamika zaman serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih relevan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Mengajukan pengetahuan; pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan Inti, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD dalam kurikulum merdeka menjadi TP yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Adapun pengertian dari proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi adalah Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan berbagai informasi, pemecahan masalah, dan inovasi.
2. Elaborasi adalah Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna.
3. Konfirmasi adalah Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dinilai, diberi penguatan dan diperbaiki secara terus-menerus.

Kegiatan Penutup. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik

tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik (Diana Widhi Rachmawati et al., n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif penerapan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MAN 1 Kota Padang. Kajian ini difokuskan pada cara madrasah mengadaptasi kurikulum tersebut, khususnya dalam tahap pelaksanaan pembelajaran.

Lebih lanjut, studi ini mengkaji sejauh mana pemahaman serta kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk pengintegrasian nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan madrasah. Penelitian ini juga menelaah faktor-faktor yang mendukung maupun yang menjadi kendala dalam proses implementasi, serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di MAN 1 Kota Padang.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dalam ranah teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, hasil studi ini dapat memperluas wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah. Secara praktis, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pendidik, pimpinan madrasah, serta pemangku kebijakan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu MAN 1 Kota Padang dalam mengevaluasi potensi dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum, sekaligus merumuskan langkah strategis untuk memperkuat kualitas pembelajaran secara kontekstual dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui analisis dokumen (Modul Ajar), observasi langsung di kelas, dan wawancara mendalam dengan guru matematika kelas X dan XI. Data diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan guru matematika kelas X dan XI di MAN 1 Kota Padang dan juga sumber tertulis terkait yang berisi buku, item jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan serta kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di MAN 1 Kota Padang menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada setiap tahap kegiatan, mulai dari tahap awal, inti, hingga penutup. Berdasarkan pengamatan langsung di kelas X dan kelas XI mata pelajaran Matematika dan wawancara mendalam dengan guru pengampu, ditemukan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai struktur pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan telah mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran secara bertahap. Tahapan pendahuluan dirancang sedemikian rupa untuk membangun kesiapan belajar siswa melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual.

Pada bagian pembukaan pembelajaran, guru Matematika memulai dengan menghubungkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman sehari-hari siswa, sebagai bentuk penerapan strategi apersepsi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Guru juga memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit. Strategi ini menggambarkan semangat pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru berupaya memahami latar belakang dan kesiapan siswa sebelum memasuki materi utama. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong partisipasi aktif dari siswa. Dari Hasil angket dan wawancara diperoleh data sebagai berikut :

Tabel1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan	15	0
Total	100%	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan	12	3
Total	80%	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tahap inti menjadi bagian sentral dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek sederhana yang dikaitkan dengan realitas lokal serta kehidupan siswa. Dalam salah satu sesi, guru menyajikan soal berbasis konteks nyata, seperti menghitung diskon dan bunga bank, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan numerik siswa tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. Dari Hasil angket dan wawancara diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Inti	12	2
Total	85.71%	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tabel 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Inti	14	1
Total	93.33%	
Keterangan	Sangat Efektif	

Selain itu, guru juga berusaha menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan alternatif tugas berdasarkan minat dan gaya belajar siswa. Hal ini menunjukkan pemahaman guru terhadap pentingnya penyesuaian strategi mengajar dengan kebutuhan individu siswa. Namun demikian, dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa penerapan strategi ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan waktu dan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Pada fase penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi singkat terhadap materi yang telah dibahas. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan pertanyaan pemantik seperti “Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?” atau “Bagaimana kamu menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari-hari?” untuk mendorong siswa berpikir secara reflektif. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung dan menyusun tindak lanjut pembelajaran berupa tugas rumah atau pertanyaan reflektif sebagai bentuk penguatan terhadap proses belajar. Dari Hasil angket dan wawancara diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Penutup	9	2
Total	81.81%	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tabel 6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Penutup	9	2
Total	81.81%	
Keterangan	Sangat Efektif	

Hasil analisis terhadap dokumen modul ajar menunjukkan bahwa desain pembelajaran telah sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka. Dokumen tersebut memuat komponen penting seperti capaian pembelajaran, tujuan, prosedur kegiatan, serta variasi asesmen. Meski demikian, guru menyampaikan bahwa penyusunan modul secara mandiri masih menjadi tantangan karena keterbatasan waktu dan referensi. Oleh karena itu, guru masih mengadaptasi modul yang tersedia di platform Merdeka Mengajar agar sesuai dengan konteks madrasah.

Dalam praktiknya, sejumlah kendala menghambat implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal keterbatasan fasilitas, seperti perangkat teknologi dan media pembelajaran interaktif. Selain itu, belum meratanya kompetensi digital guru juga menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Meski demikian, guru menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kapasitas melalui pelatihan mandiri dan keterlibatan dalam komunitas belajar madrasah.

Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di MAN 1 Kota Padang dapat dikatakan berjalan efektif, khususnya dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Meskipun beberapa kendala masih dihadapi, khususnya terkait sumber daya dan kesiapan teknis, semangat untuk menerapkan prinsip-prinsip kurikulum tetap dijaga. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, penguatan sarana, serta kolaborasi antarguru sangat dibutuhkan guna meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Padang memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa, kesesuaian materi dengan kebutuhan kontekstual, dan penguatan karakter. Meskipun pelaksanaannya masih membutuhkan penguatan di berbagai aspek, upaya yang telah dilakukan menunjukkan potensi besar untuk mewujudkan sistem pendidikan madrasah yang lebih adaptif, humanistik, dan relevan dengan perkembangan zaman.

4. SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Padang menunjukkan efektivitas yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan hasil observasi menunjukkan kegiatan pendahuluan mencapai 100% (kelas X) dan 80% (kelas XI), kegiatan inti mencapai 85,71% (kelas X) dan 93,33% (kelas XI), serta kegiatan penutup mencapai 81,81% pada kedua kelas. Guru telah berhasil menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan kontekstual sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi dan kesulitan penyusunan modul ajar secara mandiri. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat nilai-nilai karakter, sehingga berpotensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan dan penyediaan sarana yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada MAN 1 Kota Padang atas izin dan kerja samanya selama proses observasi dan pengumpulan data, serta kepada Ibu Nita Putri Utami, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akademik mahasiswa Tadris Matematika UIN Imam Bonjol Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Era Perkembangan Teknologi. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.1002>

- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, S., & W, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>
- Aslam, P., Mushtaq, Q., Noor, F., Maqbool, S., Khan, N. Y., & Sarfraz, J. (2024). The Literature Review on Curriculum Implementation Problems. *Journal of Health and Rehabilitation Research*. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i2.844>
- Bennie, K., & Newstead, K. (2000). *OBSTACLES TO IMPLEMENTING A NEW CURRICULUM*. <https://consensus.app/papers/obstacles-to-implementing-a-new-curriculum-bennie-newstead/819a26b6e64156d4971b324500e8af83/>
- Diana Widhi Rachmawati, Al Ghozali, M. I., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., Marta, R., Zaharah, Syarif, M., Kusmiran, Yenni, Surya, Y. F., & Kusuma, Y. Y. (n.d.). *Teori & Konsep Pedagogik*. https://books.google.co.id/books?id=z4VZEAAAQBAJ&pg=PA235&dq=pengertian+p elaksanaan+pembelajaran&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjMs83_humNAXZfGwGHXtGCpwQ6AF6BAGFEAM#v=onepage&q=pengertian%20pelaksanaan%20pembelajaran&f=false
- Karakuş, G. (2021a). A Literary Review on Curriculum Implementation Problems. *Education 3-13*, 9, 201–220. <https://doi.org/10.34293/EDUCATION.V9I3.3983>
- Karakuş, G. (2021b). Solutions for barriers in curriculum implementation. *African Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.30918/AERJ.92.21.084>
- Maulidya, W. S., & Indriani, N. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*. <https://doi.org/10.53395/jes.v7i2.462>
- Nafi'ah, K. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7901>